

**KREATIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK) KELAS V
SDN KUTUKULON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LILIS SURYANI
NIM.203180067

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022

ABSTRAK

Suryani, Lilis. 2022. *Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas V SDN Kutukulon* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing, Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Barang Bekas, Mata Pelajaran SBK

Pelajaran SBK atau Seni Budaya Dan Keterampilan merupakan pendidikan kesenian yang didalamnya terdapat beberapa aspek diantaranya: seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan.¹ Dalam aspek tersebut memiliki bebrappa cakupan: seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terdapat dalam karya seni seperti lukisan, ukiran, patung, dan lain sebagainya. Sedangkan keterampilan didalamnya mencakup semua aspek kecakapan hidup (*life skill*), dalam pelajaran SBK tingkat SD mengenai aspek keterampilan ini yang ditekankan ialah keterampilan pada kerajinan tangan. Kerajinan tangan tersebut bisa berasal dari barang bekas ataupun barang-barang yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik serta bisa menghasilkan barang yang berbeda dari sebelumnya. Kerajinan tangan menggunakan barang bekas juga di terapkan pada mata pelajaran SBK di SDN Kutukulon sebagai media pembelajaran. Adapun barang bekas yang digunakan ialah kardus, bekas koran, sedotan, botol aqua, kaleng, Stik es krim. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik penelitian tersebut.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK serta untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dan untuk mengetahui faktot yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V SDN Kutukulon, dan barang bekas sebagai. Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelum-sebelumnya. Para siswa menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide maupun bentuknya. 2) Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

¹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Lilis Suryani

NIM : 203180067

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing



Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.
NIP. 19690107199032001

Tanggal, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Ulum Fatmahanik, M. Pd
NIP. 198512032015032003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Sekripsi atas nama saudara:

Nama : Lilis Suryani
 NIM : 203180067
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon**

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 18 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, Senin 20 Juni 2022

Mengesahkan

Rib. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 NIP. 197404181999031002

Tim Peguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd ()
 Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
 Penguji 2 : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Suryani

NIM : 203180067

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

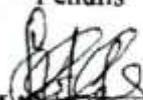
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethese.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Rabu, 22 Juni 2022

Penulis

Lilis Suryani
203180067

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Suryani

NIM : 203180067

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

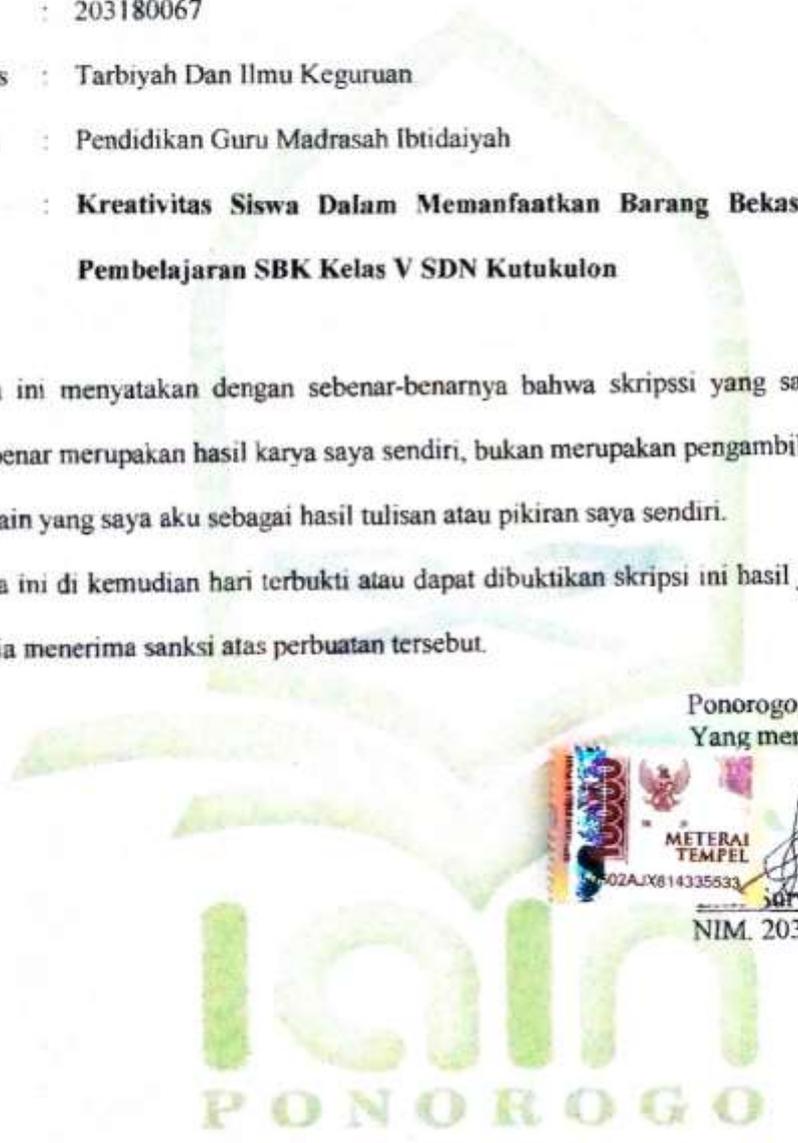
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripssi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Mei 2022
Yang membuat pernyataan

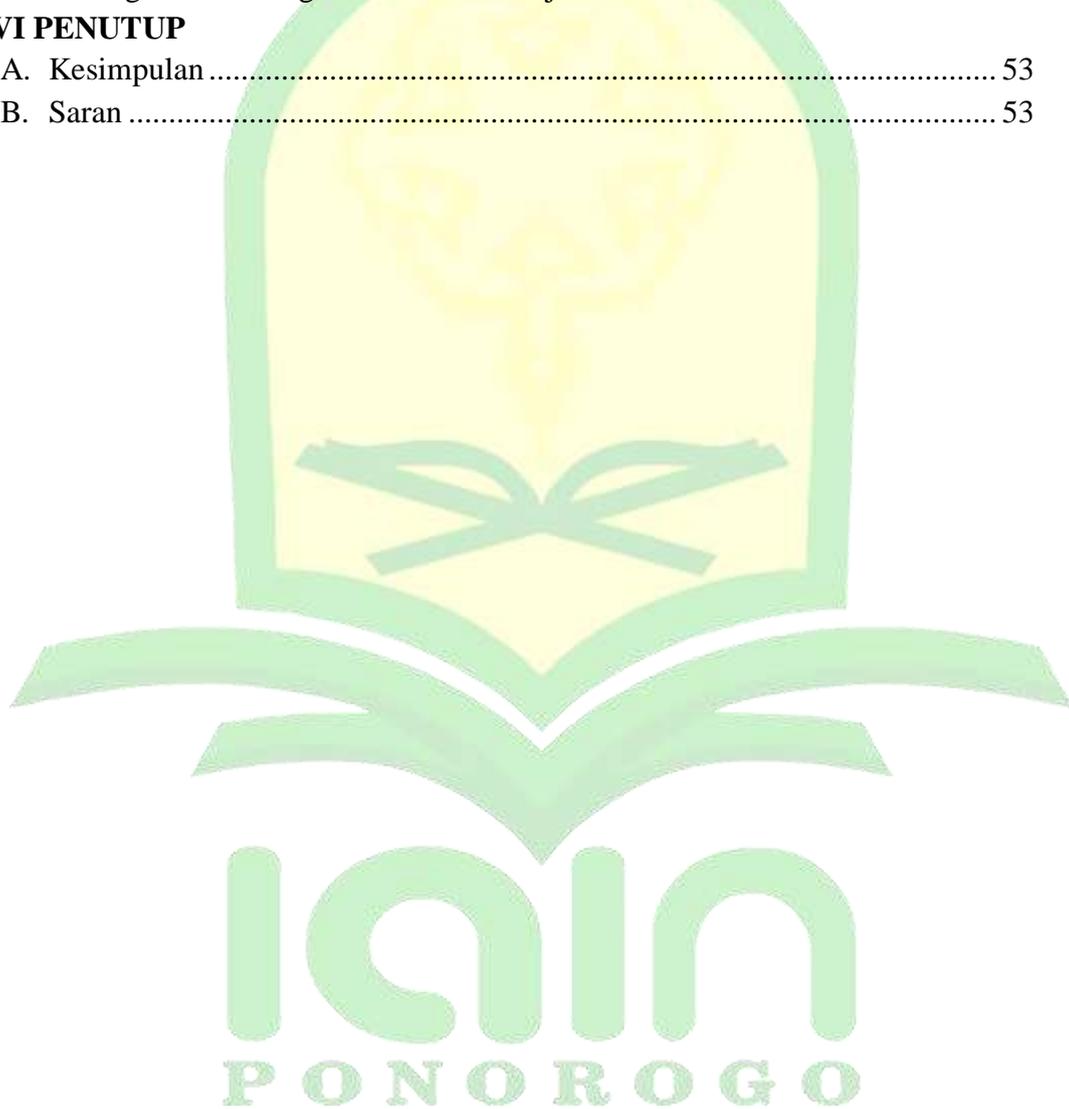


METERAI
TEMPEL
02AJX614335633
SURYANI
NIM. 203180067

DAFTAR ISI SEMENTARA

HALAMAN SAMPUL
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLISH	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Kreativitas Siswa	7
a. Pengertian Kreativitas	7
b. Ciri-ciri Kreativitas	8
c. Langkah-langkah dalam Mengembangkan Kreativitas.	11
d. Perkembangan Kreativitas	12
e. Upaya-upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.	15
f. Ruang Lingkup yang Terdapat Dalam Kreativitas.	16
g. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas.....	17
2. Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran SBK	20
a. Pengertian Barang Bekas.....	20
b. Jenis-jenis barang bekas yang dapat dimanfaatkan.	21
c. Pengertian Media Pembelajaran	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran.....	23
e. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.....	24
B. Konsep Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon.....	25
C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.	30
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Umum	33

B. Paparan Data.....	37
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK	49
B. Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK.....	51
C. Faktor Yang Menghambat Keberhasilan Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran.	52
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan manusia, karena dengan potensi yang dimilikinya tersebut ia akan terus mengembangkan dan membangun peradabannya, sehingga manusia dapat memperbaiki kekurangannya dan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat melalui ilmu pengetahuan yang di peroleh.² Selain itu manusia memiliki potensi kreatif sejak ia diciptakan oleh Allah SWT.

Dengan potensi kreativitas yang ia miliki tersebut, anak senantiasa membutuhkan aktivitas dengan ide-ide yang kreatif, serta memerlukan pembinaan yang tepat supaya bisa mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal sehingga kemampuannya tersebut bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Potensi yang kreatif penting untuk dimiliki setiap anak karena pada dasarnya memiliki potensi dalam bidangnya masing-masing, dalam diri anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bertanya, senang pada hal-hal yang baru.

Teori yang menjadi pijakan mengenai Kreativitas ini ialah teori yang dikemukakan oleh Supriadi dalam bukunya Yeni Rachmawati bahwa kreativitas adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelumnya. Selain itu Yeni Rachmawati juga mengutip dari pendapatnya James J. Gallagher bahwa kreativitas merupakan proses spiritual yang dilakukan oleh individu dalam nemtuk ide atau produk baru, atau kombinasi keduanya dan yang pada akhirnya menghasilkan ide, produk dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.³ Selain itu siswa juga yang akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru yang memiliki kualitas yang berbeda dari sebelumnya atau dengan kata lain yang dimaksud dengan hal baru tersebut merupakan sesuatu yang bersifat inovatif.

Dalam penelitiannya Riya Agustina yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK” bahwa barang bekas merupakan sampah atau peralatan rumah tangga yang sudah tidak terpakai akan tetapi masih dapat bisa diambil manfaatnya untuk menjadi barang yang lebih bernilai misalnya sebagai media untuk meningkatkan kreativitas siswa.⁴

Kemudian pemanfaatan barang bekas dalam penelitiannya Asropah, dkk yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan *Vertical Garden*” yakni untuk melestarikan penghijauan dalam masyarakat kelurahan Sarirejo dengan cara penanaman tanaman secara vertikal dengan memanfaatkan barang bekas dari botol plastik.⁵

² Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2017), 3

³ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Kanak-Kanak*, 14

⁴ Riya Agustina, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK* (Joyful Learning Journal (JLJ) 7 (3), 2018), 76

⁵ Asropah, *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden* (Artikel Jurnal E-DIMAS, Volume 07, Nomor 02, Sept 2016),16

Selain itu pemanfaatan barang bekas dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Fikry Hadi yang berjudul “Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT 01/RW12 Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir” bahwa dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir bisa dijadikan bekal untuk berwirausaha serta bisa dijadikan sebagai bekal untuk memulai usaha sampingan.⁶

Karena dengan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu hal yang bernilai. Misalnya kardus, botol minuman, plastik atau barang bekas lainnya dibuat menjadi barang-barang yang berharga atau yang bermanfaat. Karena apabila barang bekas tersebut dibiarkan lama-kelamaan akan menimbulkan pencemaran dalam lingkungan. Oleh karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas.

Selain itu siswa juga memiliki keterampilan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan barang bekas pada pelajaran SBK. Pada pelajaran SBK biasanya membutuhkan atau mengeluarkan biaya yang banyak, misalnya membeli cat minyak, cat cair, kuas dll, maka dengan adanya memanfaatkan barang-barang bekas, siswa tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak. Memanfaatkan barang bekas merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Karena dengan memanfaatkan barang bekas secara tidak sadar hal tersebut dapat mendidik atau membina siswa dalam mata pelajaran SBK.

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah di SDN Kutukulon didapatkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini siswa pernah membuat kotak pensil dari kardus, pigura dari stike es krim, membuat senter dari botol aqua. Selain membuat kreativitas dari barang bekas SDN Kutukulon juga terdapat kreativitas yang bernilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yakni membuat susu kedelai, plastisin dari tepung terigu.

Dari beberapa kreativitas yang dilakukan oleh siswa tersebut hal yang menarik dalam memanfaatkan barang bekas tersebut ialah siswa bisa menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu siswa juga mendapatkan ilmu untuk dapat diterapkan di kedepannya, karena ilmunya tersebut sebagai bekal dikemudian hari yang bisa bernilai atau memiliki nilai jual. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kutukulon dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya ialah kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon

C. RUMUSAN MASALAH

⁶ M. Fikry Hadi , *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT 01/RW12 Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir (Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri Vol 2, no. 1 November 2017)*,46

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka secara spesifikasi masalahnya sapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Siswa Dalam memanfaatkan Barang Bekas pada mata pelajaran SBK?
2. Apa faktor yang mendorong dan menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaa secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas terutama dalam materi SBK.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dan pihak sekolah, yakni sebagai masukan dalam menambah nilai manfaat barang bekas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Bagi orang tua atau masyarakat, untuk menambah pengetahuan mengenai kreatifitas anak atau putra-putrinya dalam memanfaatkan barang bekas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang memanfaatkan barang bekas, serta sebagai bahan acuan dan rujukan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ibi terdiri dari enam bab yakni:

- BAB I** Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah ini dibahas yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penelitian, batasan masalah untuk membatasi masalah agar lebih fokus, lalu rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.
- BAB II** Membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan penelitian belum pernah diteliti sebelumnya dan mengenai kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK.

- BAB III Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV Membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data khusus dan pembahasan hasil penelitian serta analisis pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari kreativitas ialah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.⁷ Sedangkan dalam bahasa Inggris sering dikenal dengan *Creativity*. Kreativitas ini memiliki kata dasar yakni kreatif. Definisi kreativitas menurut Olga dan Mutia Dwi Jayanti dalam jurnalnya ia mengutip dari Samiawan bahwa kreativitas itu merupakan suatu kemampuan untuk memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah dengan tujuan menghasilkan ide-ide atau alternatif-alternatif yang mungkin berguna bagi manusia.⁸

Selain definisi diatas masih banyak sekali buku yang membahas mengenai kreativitas, berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang kreativitas:

1. Menurut Nasir, Yopi (2013:23) beliau menjelaskan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang menghasilkan hasil yang: a) baru:inovatif, belum pernah terjadi sebelumnya, mrenarik, aneh dan mengejutka; b) berguna: lebih praktis, mendidik, mrndorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, membawa hasil yang lebih baik; c) dapat di mengerti: hasil yang sama dapat di pahami dan dapat di buat di lain waktu.⁹
2. Menurut Slameto bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bentuk ide atau karya nyata yang relatif berbeda dari yang sudah ada.¹⁰ Yang mana definisi tersebut dapat dimasukkan kedalam

⁷ Karmila, *Kreatif Untuk Mandiri* (Klaten: Cempaka Putih, 2018) 4

⁸ Olga dan Mutia Dwi Jayanti, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinann Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wonosari 08 Cibitung-Bekasi*. Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No. 2 Oktober 2016),hal 31

⁹ Nasir, Yopi, *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 23

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Renika Cipta, 2003), hal. 191

beberapa kategori diantaranya: a) kreativitas sebagai bakat individual; b) kreativitas sebagai produk; c) Kreativitas sebagai Proses; d) Kreativitas sebagai pengakuan dari orang lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kreativitas tersebut ialah kemampuan seseorang yang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari beberapa data/informasi yang didapatkan dari sebelumnya sehingga dapat membentuk atau mewujudkan gagasan/karya yang lebih baik dan dapat berguna atau bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

b. Ciri-ciri Kreativitas anak

Ciri-ciri kreativitas anak menurut Sri Mulyati dan Amalia dalam artikel jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kreativitas pada Anak *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2 (02), 2013 hal 124-129 ia menjelaskan bahwa ciri-ciri anak kreatif tersebut diantaranya:¹¹

- 1) Lancar berfikir maksudnya ialah mereka mampu memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat/ide-ide dengan baik.
- 2) Fleksibel dalam berfikir
- 3) Asli dalam berfikir : kemampuan untuk menghasilkan ide/karya yang dihasilkan merupakan asli dari hasil pemikiran sendiri.
- 4) Elaborasi : kemampuan untuk memperluas ide/karya dari barang bekas dan aspek-aspek yang belum tentu terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) Imajinatif
- 6) Senang menjajaki lingkungannya
- 7) Banyak mengajukan pertanyaan
- 8) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat

¹¹ Sri Mulyati dan Amalia, *Meningkatkan Kreativitas pada Anak Asian Jurnal Of innovation and Entrepreneurship*, 2 (02), 2013 hal 124-129

9) Suka melakukan eksperimen

Sedangkan menurut Utami bahwa ada beberapa ciri-ciri kreatif anak diantaranya:

- 1) Percaya pada diri sendiri. maksudnya ialah ia memiliki perasaan yang kuat dari dalam dirinya sendiri, dan ia memiliki keyakinan yang kuat dari dalam dirinya sendiri bahwa semua kemampuan, keahlian atau bakat yang ia miliki bermanfaat dan berguna.
- 2) Mau belajar dengan hal yang baru. Maksudnya ialah mereka mau mempelajari hal-hal yang baru. Misalnya setelah ia membuat karya atau produk yang telah ia pelajari, ia memiliki keinginan lagi untuk membuat karya yang berbeda dari yang ia pelajari
- 3) Fleksibel dalam berfikir maksudnya ialah mereka memiliki kemauan untuk berubah dan mencoba hal-hal yang baru yang lebih efektif dari sebelumnya.
- 4) Menampilkan apa adanya yakni mereka memiliki keberanian dalam menampilkan hasil karyanya dengan baik sesuai dengan yang ia buat sendiri.
- 5) Mempunyai daya imajinasi yakni mereka memiliki daya pikir untuk menciptakan suatu karya atau gambaran dalam pikirannya.
- 6) Berminat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kreatif
- 7) Percaya terhadap ide atau ide sendiri dan mandiri, merupakan suatu hal yang mengandung arti bahwa siswa memiliki kemampuan dengan keterampilannya sendiri dan mampu menghasilkan suatu hal yang baru dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹²

Selain itu siswa yang kreatif memiliki ciri kepribadian dalam dirinya ada rasa keingintahuan untuk selalu belajar dan terus belajar dalam hal baru atau dalam hal yang belum pernah ia ketahui, hingga ia dapat mengembangkan kreativitasnya tersebut tanpa bergantung pada orang lain

Dari beberapa ciri-ciri anak kreatif yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif yaitu suka mencoba hal yang baru, Percaya pada diri sendiri,

¹² Kenedi K. *Pengembangan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMPN 3 Rokan IV Koto*, (Suara Guru, Volume 2. Nomor 02, 2017), hal 124-129.

mempunyai daya imajinasi yang kuat, menampilkan apa adanya, memiliki rasa ingin tau yang banyak, suka bereksperimen terhadap sesuatu, banyak mengajukan pertanyaan.

c. Langkah-langkah Dalam Mengembangkan Kreativitas

Setelah memahami mengenai kreativitas, kita perlu memahami mengenai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan kreativitas. Karena pengembangan kreativitas ini merupakan suatu unsur yang membantu siswa supaya kreativitasnya dapat berkembang, sehingga siswa bisa menghasilkan kreasi dari kegiatan-kegiatan yang didapatkan dari sebelumnya. Ada beberapa tahap untuk mengembangkan kreativitas yang di kutip oleh Novi Mulyani dalam bukunya *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* tahun 2019 ia mengutip dari Graham Wallas menjelaskan tentang tahap-tahap proses kreativitas itu ada 4 tahap yakni:¹³

1. *Tahap Persiapan*. Pada tahap ini, ide-ide muncul dari berbagai kemungkinan namun terkadang ide-ide ini muncul begitu keterampilan, keahlian atau data eksplisit menjadi latar belakang atau sumber dari pemikiran itu lahir.
2. *Tahap Inkubasi*. Di tahap ini siswa mencoba untuk mengingat apa yang ia pelajari atau amati untuk meningkatkan kreativitasnya.
3. *Tahap Iluminasi*. Dalam tahap ini siswa merancang ide penyelesaiannya yang akan di lakukan.
4. *Tahap Verifikasi*. Pada tahap ini hasil akhir dari sebuah proses, setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karya, kemudian diteruskan kepada masyarakat luas.

Selain itu mengutip dari Keen Achorni dalam bukunya yang berjudul *Kreatif adalah Koentji: Panduan Hidup Asyik Ala Manusia Kekinian* bahwa secara umum ada empat tahap proses kreatif yaitu¹⁴

¹³ Novi Mulyani, *mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 20

¹⁴ Keen Anchroni, *Kreatif Adalah Koentji: Panduan Hidup Asyik Ala Manusia Kekinian* (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2018), 50.

1. *Eksploring* tahap ini merupakan tahap awal untuk memulai proses kreatif, karena dalam tahap ini seseorang mengidentifikasi hal-hal apa saja yang ingin ia lakukan sesuai dengan kondisi yang ada. Kemudian setelah berhasil mendapatkan jawaban dari pertanyaannya itu, maka proses kreatifnya tersebut telah dimulai.
2. *Inventing* dalam proses ini ada hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mengembangkan kreativitasnya yakni melihat kembali berbagai alat, teknik dan metode yang telah dimilikinya, yang mungkin dapat membantu dalam menghilangkan cara berpikir, dan cara bekerja yang lama serta sudah biasa ia lakukan.
3. *Choosing* di tahap ini ia mengidentifikasi dan memilih ide yang paling mungkin untuk dilaksanakan.
4. *Implementing* ini merupakan tahap akhir yang harus ia lewati untuk dapat disebut kreatif yaitu dapat mengimplementasikan ide yang sudah ia buat. Karena apabila ia memiliki ide yang cemerlang akan tetapi ide tersebut tidak ia implementasikan maka hal itu akan menjadi sia-sia.

d. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas ini merupakan perkembangan proses kognitif. Menurut Jean Piaget kreativitas dapat ditinjau melalui Proses Perkembangan Kognitif yakni melalui empat tahap diantaranya:¹⁵

¹⁵ Osco Parmonangan Sijabat dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar Dan Menengah* (Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 123.

Tahap	Keterangan
Tahap sensori motori (usia 0-2 tahun)	Pada tahap ini anak belum memiliki keluwesan untuk siap menghasilkan hal-hal baru, karena pada tahap itu mereka masih memoles tindakan dalam bentuk tindakan fisik refleksif, pembacaan objek masih kurang permanen, tidak memiliki konsepsi wilayah dan waktu, tidak memiliki sebab akibat, tidak memiliki keterampilan berbahasa. Kemampuan terbaik pada tahap ini terjadi pada usia 18-24 bulan , terutama anak telah memulai transisi dari ilustrasi tertutup ke rrepresentasi terbuka.
Tahap Pra-Operasional (Usia 2-7 tahun)	Pada tahap ini kemampuan anak untuk mengembangkan kreativitasnya sudah mulai tumbuh, karena anak sudah mulai mengembangkan memori, memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang meskipun dalam jangka pendek. Selain itu anak juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam di lingkungannya secara animistic (peristiwa alam dengan menggunakan perumpamaan hewan) dan antropomorfik (peristiwa alam dengan menggunakan perumpamaan manusia).
Tahap Operasional Konkret (Usia 7-11)	Pada tahap ini kreativitas anak sudah semakin berkembang, karena pada tahap ini anak sudah mulai mampu menampilkan operasi-operasi mental, anak mampu berpikir logis logis dalam bentuk sederhana, anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara identitas diri, konsep tentang ruang sudah semakin meluas, anak sudah bisa menyadari akan adanya masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, serta mampu mengimajinasikan sesuatu meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkret.

Tahap	Keterangan
Tahap Operasional Formal (Usia 11 tahun keatas)	Pada tahap ini perkembangan kreativitas anak (remaja) berada di posisi seiring dengan tahapan operasional formal, karena pada tahap ini ia sudah mampu melakukan kombinasi tindakan dan objek-objek secara porposional berdasarkan kemampuan berpikir logis, selain itu juga sudah memiliki pemahaman tentang ruang relatif dan waktu relatif, mampu melakukan pemisahan dan pengendalian variabel-variabel dalam menghadapi masalah yang kompleks, serta sudah mampu melakukan anstraksi reflektif dan berfikir hipotesis.

Selain dengan menggunakan teorinya Jean Paiget, juga ada tahap untuk meningkatkan kreativitas siswa menurut Vygostky. Dalam hal ini Vygostky sangat memperhatikan masalah bagaimana bahasa mempengaruhi pembelajaran dan bagaimana pembelajaran ditingkatkan melalui interaksi sosial. Jadi inti dari konstruktivis dari Vygotsky ini adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar. Gagasan beliau tentang "Zona Perkembangan Proksimal" *Zone Of Proximal Development (ZPD)* ini merupakan tentang tingkat perkembangan yang sesungguhnya yakni kemampuan pemecahan masalahnya tanpa melibatkan bantuan orang lain dan tingkat perkembangan potensialnya untuk memecahkan masalahnya dibawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu.¹⁶

Untuk perkembangan kreativitas atau pemahaman pada siswa ada beberapa gagasan kreativitas dari Vygotsky yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya:

1. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang

¹⁶ I.G.A, Lokita Purnamika Utami, *Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* , (PRASI VOL. 11, No. 01, Januari-juni 2016),8

2. Pembelajarannya perlu dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya daripada perkembangan aktualnya
3. Pembelajaran lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya daripada intramentalnya.
4. Anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah di pelajarnya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah.
5. Proses belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih ke konstruksi.

e. Upaya-upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas dan Implikasinya

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya yaitu dengan cara mendorong motivasi intrinsik. Selain itu guru juga mendorong otonom anak menggunakan pendekatan dengan memberikan gagasan, saran, dan bimbingan, akan tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk eksplisit dan hasilnya anak-anak akan kreatif. Selain itu guru tidak terikat pada buku pelajaran saja, bersifat informal, bersifat membimbing, serta suka memberikan penguatan bila ada siswanya yang kreatif dengan harapan siswa bisa menumbuhkembangkan kreativitasnya.

f. Ruang Lingkup Yang Terdapat dalam Kreativitas

Yeni Restiyani Widjaja dan W Winarso mengutip dalam bukunya *Bisnis Kreatif dan Inovasi* bahwa Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru serta sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dengan cara yang baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.¹⁷ Berikut ini Ruang lingkup kreativitas:

¹⁷ W Winarso, *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, (Jakarta: Yayasan Barcode, 2019), 5.

1. *Ide* merupakan suatu pemikiran kreatif untuk menghasilkan suatu ide. Ide yang dimaksud disini sebaiknya unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya, karena ide ini merupakan suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan atau masyarakat.
2. *Produk*. Yang dimaksud produk ini ialah salah satu bentuk kreativitas, untuk menciptakan suatu produk tersebut memerlukan suatu proses kreatif sehingga dapat memenuhi harapan konsumen dan terlihat berbeda dari yang lain.
3. *Gagasan*. Gagasan yang dimaksud ialah gagasan untuk mengatasi masalah, karena gagasan ini dapat disampaikan secara langsung atau berupa tulisan seperti melalui buku, publikasi ataupun yang lainnya.

g. Macam-macam Hasil Kreativitas anak SD dari Barang Bekas

Hasil kreativitas anak SD dari barang bekas diantaranya:

1. Hiasan Dinding yakni suatu benda atau alat yang digunakan untuk menghias suatu tempat supaya terlihat lebih indah dan nyaman. Hiasan dinding ini bisa terbuat dari kardus, koran, karton, majalah, origami, stoples dll
2. Tempat Pensil yakni alat atau benda yang digunakan untuk menyimpan atau menaruh pensil, pena dan sejenisnya. Tempat pensil ini bisa terbuat dari botol aqua, sedotan, kardus, stoples, stik es krim dll
3. Kotak Serbaguna yakni alat atau benda yang digunakan untuk menyimpan atau meletakkan sesuatu yang mungkin bisa diletakkan dalam kotak tersebut. Biasanya kotak tersebut bisa terbuat dari kardus, karton dll
4. Bingkai Foto atau sering disebut sebagai pigura ini merupakan sebuah tepi dekoratif yang dibuat untuk memasang, melindungi atau memajang sebuah foto atau gambar. Alat atau benda tersebut dapat terbuat dari kardus, karton, stik es krim, sedotan dll.

h. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas, diantaranya beberapa faktor yang dikatakan oleh Magandi tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.¹⁸

- 1) Faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas
 - a) Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu terhadap pengalaman yang telah dialaminya dapat menilai produk yang sudah dihasilkan oleh diri sendiri dan kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi
 - b) Faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan atau masyarakat) yakni tersedianya sarana dan prasarana misalnya alat dan bahan, kemudian adanya toleransi, interaksi antara individu serta adanya penghargaan untuk hasil karya kreatif. Selain itu dalam lingkungan pendidikan adanya belajar yang menyenangkan, anak bebas dalam mendiskusikan masalahnya. Kemudian dalam lingkungan keluarga, keluarga menghargai pendapat anak, memberikan kepada anak untuk mengambil keputusannya sendiri, mendukung di setiap kreativitas atau aktivitas yang dilakukan serta memberikan pujian terhadap anak.

Mengutip dari pendapat Hurlock (2013:10) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas antara lain (1) dorongan, (2) sarana, (3) lingkungan yang mendukung, (4) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu, cara untuk memberikan rangsangan kepada siswa adalah dengan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Siti Magandi, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), 12

¹⁹ Nur Laeli m. Dkk, "*Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Peningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sbk Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh Tahun Ajaran 2015/2016*", (Kalam Cendekia, Volume 5M Nomor 1.1, 2016) hal. 43

2) Faktor Penghambat yang mempengaruhi kreativitas

Faktor yang menghambat anak dalam menumbuhkan kreativitas siswa menurut Beni S. Ambarjaya dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori” yakni perasaan takut gagal, terlalu terpacu pada tat tertib dan tradisi, enggan bermain dan terlalu mengharapakan jika dihadapkan pada tugas tertentu, orang tua yang terlalu melindungi anak sehingga kesempatan dalam diri anak untuk mencoba menjadi berkurang, orang tua sering membanding-bandingkan anak.²⁰

Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat kreativitas anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh dari faktor internal yakni anak masih belum percaya diri dengan hasil karya yang telah ia buat, belum mampu untuk berfikir yang luas serta belum mampu untuk mengembangkan sesuatu yang ada dalam dirinya. sedangkan pengaruh dari faktor eksternalnya dapat berasal dari masyarakat atau lingkungan, masyarakat tidak menghargai apa yang telah dikerjakan, kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, adanya batasan dari lingkungan dan keluarga, kurangnya dorongan dari keluarga untuk membantu mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak

2. Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran SBK

a. Pengertian Barang Bekas

Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi dan pada akhirnya barang tersebut dibuang begitu saja dan menimbulkan sampah, serta bila tidak di daur ulang tidak akan memiliki nilai keindahan atau nilai jual lagi. Barang-barang bekas tersebut dapat berupa botol aqua, kardus, sedotan dll.

Menurut Sujarwo dan Sri Hadriningsih menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan barang bekas ialah barang yang bukan baru lagi akan tetapi masih bisa

²⁰ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*(Yogyakarta: CAPS, 2012),

dimanfaatkan dan digunakan kembali.²¹ Sedangkan menurut Fikry Hadi, dkk menyatakan bahwa barang bekas merupakan barang yang sudah dibuang dan tidak digunakan lagi.²²

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Fathwa Rizza Hanggara yang berjudul, “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di kelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara” bahwa barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kardus bekas, kardus bekas yang sering kita jumpai dimana-mana. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan nilai ekonomis.²³ Jadi dengan memanfaatkan barang bekas tersebut, maka benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan ekonomis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, akan tetapi barang tersebut didalamnya masih memiliki nilai, yang mana dalam arti lain barang tersebut masih bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu barang berupa barang yang memiliki nilai keindahan dan nilai jual

b. Jenis-jenis Barang Bekas Yang Dapat Dimanfaatkan

Jenis-jenis barang bekas yang memiliki banyak manfaatnya diantaranya sampah plastik, sedotan, botol aqua dll. Menurut Rohani dalam artikel jurnalnya ia menyatakan bahwa barang bekas dilingkungan sekitar rumah yang dapat diambil manfaatnya untuk dijadikan sebagai alat permainan anak antara lain botol bekas

²¹ Hanafi, sujarwo dkk *Upaya Peningkatan Kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. (JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) Volume 2 Nomor 02, 2015) , hal. 215-225*

²² Hadi, dkk. *Pemanfaatn Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entherpreneur Ibu Rumah Tangga RT, 01/RW. 12, Desa Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir. (jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, volume 1 Nomor 2, 2017) Hal. 42-47*

²³ Fathwa Rizza Hanggara, *pemanfaatan Barang Bekas sebagai media berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dikelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara, (Skripsi, 2011), hal.6*

miuman, kertas, majalah, kantong beras, sisa kaon, plastik, kulit buah, karet, dll yang dapat dimanfaatkan. Selain itu ada beberapa barang bekas lain yang dapat dimanfaatkan yakni plastik, dengan cara di daur ulang, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah termasuk sampah anorganik serta untuk menghindari kerusakan lingkungan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sampah barang bekas itu sangat bernilai untuk mengurangi jumlah sampah yang terus bertambah baik di sekolah maupun di rumah

c. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rodhatul Jennah dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” bahwa secara harfiah media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.²⁴ Secara khusus pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi. Jadi media dapat di definisikan sebagai sarana untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Definisi media pembelajaran menurut para ahli yang dikutip oleh Sukiman dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran” ia mengutip dari beberapa diantaranya: menurut Anderson bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.²⁵ Kemudian ia menyimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

²⁴ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari press, 2009), 1

²⁵ Sukiman, *Pengembang Media Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 28

Selain itu menurut Muhammad Hasan ia mengutip dari Azikiwe dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” bahwa media pembelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar mengajar.²⁶ Media pembelajaran tersebut mencakup apa saja yang digunakan untuk melibatkan semua panca indra saat menyampaikan pelajaran. Ia juga mengutip dari Mudhofir (1993: 81) bahwa media belajar tidak hanya sebagai sumber belajar saja akan tetapi, media belajar dapat diartikan dengan manusia, benda atau juga peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan mendapat sikap dan keterampilan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk memberikan informasi yakni guru memberikan informasi atau penjelasan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan stimulus kepada siswa supaya termotivasi dan dapat mengikuti pembelajaran secara utuh dan bermakna.

d. Kelebihan dan Kekurangan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK

Barang bekas merupakan barang yang sudah digunakan akan tetapi masih bisa diambil manfaatnya ditangan orang yang kreatif. Akan tetapi barang bekas tersebut tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pembelajaran SBK. Kelebihan dari barang bekas sebagai media pembelajaran SBK diantaranya mudah untuk didapatkan, menghemat energi, mengurangi polusi, menghemat proses pembuatan baru, mengurangi pencemaran lingkungan, menjadikan siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas, pembelajaran tidak hanya

²⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Grup, 2021), 28

berpacu kepada guru, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya, dapat disesuaikan kompetensi yang diharapkan.²⁷

Sedangkan kekurangan dari barang bekas sebagai media pembelajaran yakni membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas, tidak mudah untuk mengkondisikan siswa, gaya belajar yang dimiliki siswa juga berbeda.²⁸

Dari kelebihan dan kekurangan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran apabila memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensinya maka pembelajarana bisa efektif untuk diterapkan sehingga memunculkan kreativitas siswa serta sebagai guru harus bisa membuat siswa-siswinya kodusif dan mengatur waktu dengan baik.

e. Pengertian Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Pembelajaran SBK atau Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, sebagaimana yang tercantumkan dalam peraturan yang dibuat oleh menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2003 bahwa mata pelajaran seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar harus berisikan:²⁹

- a) Seni Rupa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk menghasilkan karya
- b) Seni musik meliputi kemampuan dalam menguasai teknik vokal, memainkan alat musik, dan dapat mengapresiasi karya musik
- c) Seni tari meliputi keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan musik dan tanpa musik, serta dapat mengapresiasi seni tari

²⁷ Urwatun Nazilah, *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan (Artikel jurnal Program Studi PGMI, FAI UNMUH Sidoarjo, 2019), 10*

²⁸ Urwatun Nazilah, *Pemanfaatan Barang Bekas..... 11*

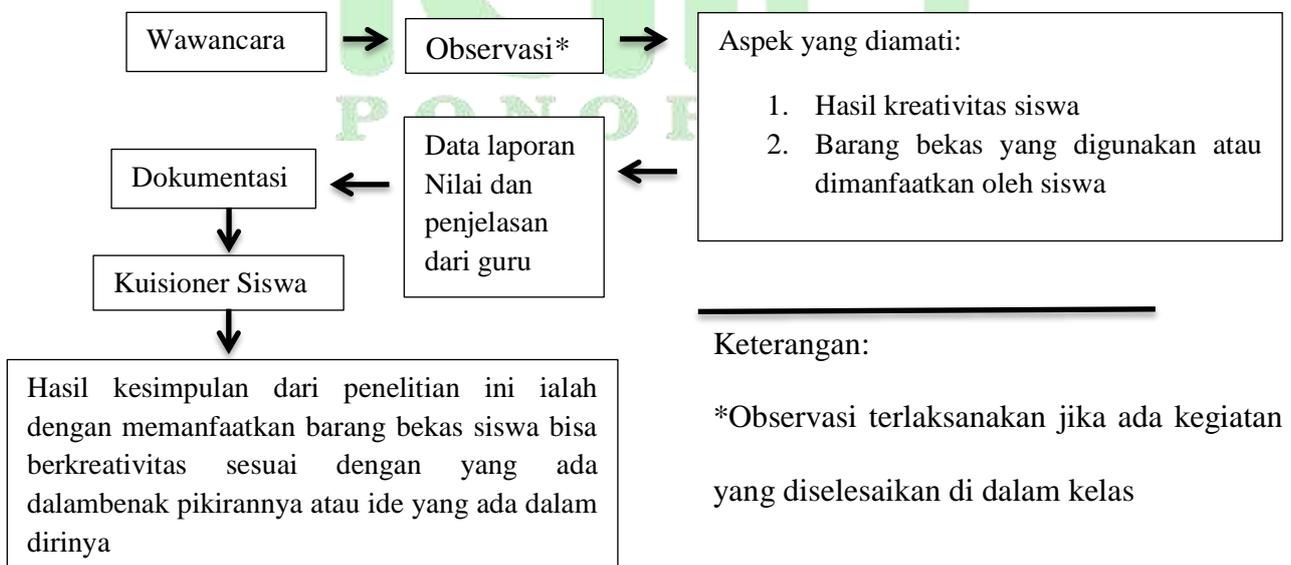
²⁹ Nurapipah dkk, *Analisis Kompetensi Pedagogok Guru dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta didik, hal 132*

- d) Seni drama meliputi keterampilan dalam pementasan dengan mengkolaborasikan seni tari, musik dan peran
- e) Keterampilan dibutuhkan disegala aspek dalam kehidupan.

Mata pelajaran seni budaya memiliki tujuan yakni untuk menanamkan dan mengembangkan nilai keindahan sehingga dapat melatih cara berpikir, meningkatkan kreativitas pada siswa serta memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu pembelajaran seni budaya dan keterampilan juga bertujuan untuk menanamkan nilai keindahan dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keahlian serta bisa mencapai tujuan pendidikan dalam aspek keterampilan

B. Konsep Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran SBK Kelas V SDN Kutukulon

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 21 Januari 2022, di SDN Kutukulon mengenai kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini ialah untuk memotret kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas di SDN Kutukulon yang mana pada penelitian ini guru menekankan kepada siswa bisa berkreaitivitas dengan menggunakan barang bekas



C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan skripsi Yeti Suryati dengan judul, “Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 SDN 93 Kaur pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan dari Kardus Bekas dan Botol Minuman Bekas”.³⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBK dalam materi membuat kerajinan tangan dari kardus dan botol minuman bekas. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yakni dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan jurnal yang dibuat oleh Nur Leli M. dkk. yang berjudul, “Pemanfaatan Barang Bekas dalam Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran SBK Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh Tahun Ajaran 2015/2016”.³¹

Berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Nurapipah dkk yang berjudul, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Pelajaran SBK”.³² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan pedagogik guru dalam mata pelajaran SBK untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitiannya menggunakan study literatur. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap kreatifitas siswa dalam mata pelajaran SBK.

Berdasarkan artikel jurnal yang ditulis oleh Riza Faishol , dkk, yang berjudul, “Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar pada Masa Pandemi Covid-19” bahwa

³⁰ Yeti Suryati, “Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 Sdn 93 Kaur Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan Dari Kardus Bekas Dan Botol Minuman Bekas”, Skripsi (Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018),

³¹ Nur Laeli m. Dkk, “Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sbk Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh Tahun Ajaran 2015/2016”, (Kalam Cendekia, Volume 5M Nomor 1.1, 2016) hal. 43

³² Nurapipah dkk, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta Didik*, hal 132.

memanfaatkan barang bekas merupakan suatu hal yang penting karena sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan barang-barang bekas tersebut siswa bisa belajar untuk tidak membuang sampah sembarangan tempat, dapat menumbuhkan kreativitas dalam belajar siswa serta memiliki bekal dan pengalaman baru dalam pembelajaran.³³

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Fathwa Rizza Hanggara yang berjudul, “Pemanfaatan Barang Bekas sebagai media berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa Dikelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara” bahwa barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kardus bekas, kardus bekas yang sering kita jumpai dimana-mana. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan nilai ekonomis.³⁴ Jadi, dengan memanfaatkan barang bekas tersebut, maka benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan ekonomis.

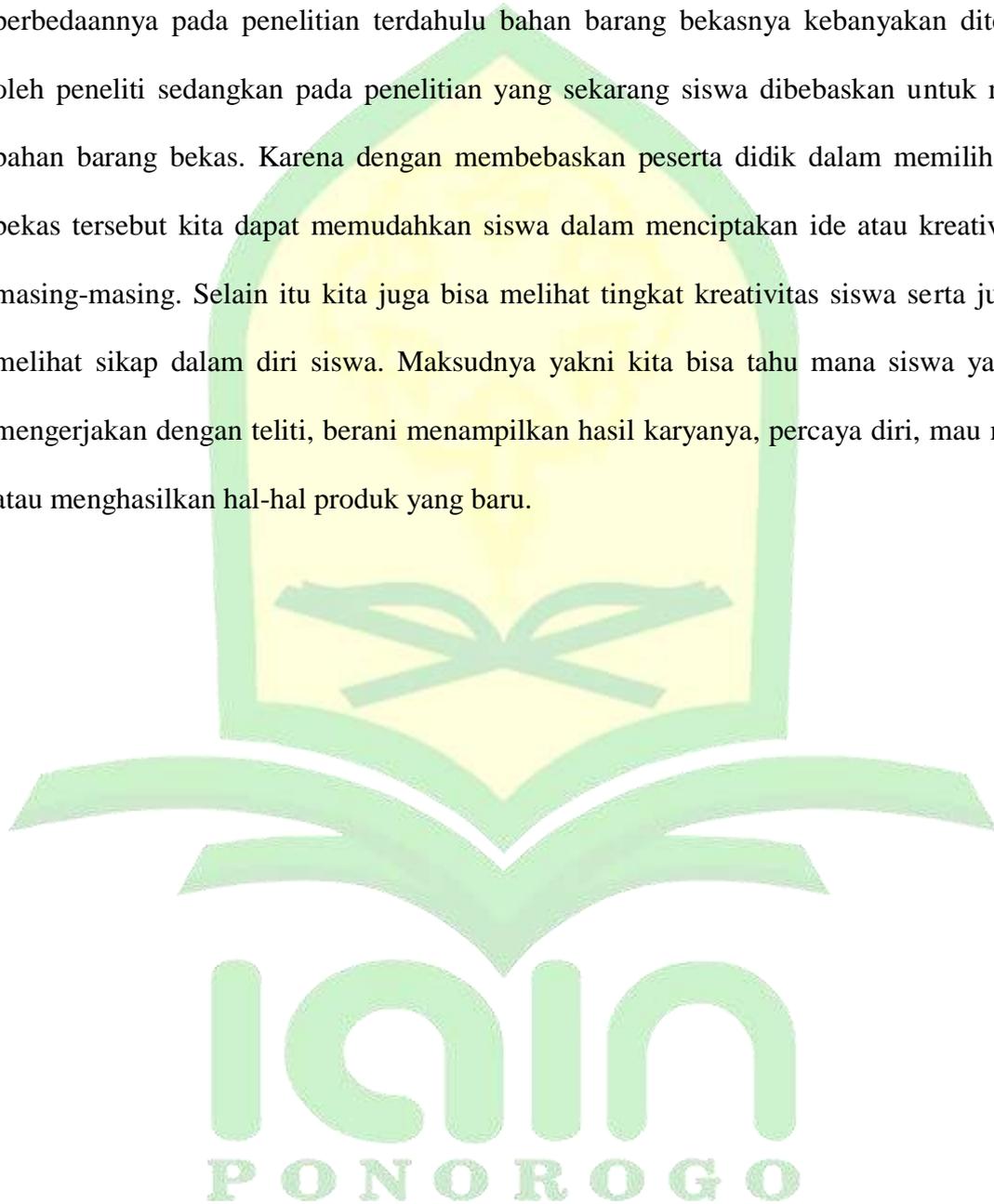
Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Enni Sari Siregar dan Ade Khadijatul Z. Harahap yang berjudul, “Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik menjadi Tirai Imitasi pada Siswa MDTA Riyadhoturrohman Mandailing Natal” dalam kegiatannya tersebut bahan yang ia gunakan ialah kemasan minuman ringan menjadi barang yang bernilai berupa Tirai Imitasi, dari hasil pelaksanaannya tersebut siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dampak limbah plastik terhadap kerusakan lingkungan, kemudian meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa melalui pengolahan limbah plastik menjadi barang yang berguna.³⁵

³³ Riza Faishol, dkk. *Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada masa Pandemi Covid-19* (Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | Vol. 4 No. 1 (2021) Lppm Iai Ibrahimy Genteng Banyuwangi,) hal. 93

³⁴ Fathwa Rizza Hanggara, *pemanfaatan Barang Bekas sebagai media berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dikelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara*, (Skripsi, 2011), hal.6

³⁵ Enni Sari Siregar dan Ade Khadijatul Z. Harahap. *Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik menjadi Tirai Imitasi pada siswa MDTA Riyadhoturrohman Mandailing Natal* (Jurnal ABDIDAS Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021), hal 238-244

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan barang bekas, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu bahan barang bekasnya kebanyakan ditentukan oleh peneliti sedangkan pada penelitian yang sekarang siswa dibebaskan untuk memilih bahan barang bekas. Karena dengan membebaskan peserta didik dalam memilih barang bekas tersebut kita dapat memudahkan siswa dalam menciptakan ide atau kreativitasnya masing-masing. Selain itu kita juga bisa melihat tingkat kreativitas siswa serta juga bisa melihat sikap dalam diri siswa. Maksudnya yakni kita bisa tahu mana siswa yang bisa mengerjakan dengan teliti, berani menampilkan hasil karyanya, percaya diri, mau mencari atau menghasilkan hal-hal produk yang baru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni dengan cara berinteraksi langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi, selain itu juga melakukan observasi dan wawancara secara langsung di lapangan supaya data yang disajikan konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Jadi, peneliti harus berinteraksi langsung dengan objek, terutama dalam memperoleh data dan informasi.

Definisi penelitian menurut para ahli diantaranya menurut Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ingin mengumpulkan data mengenai kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas di SDN Kutukulon dengan mendeskripsikan secara apa adanya, supaya data yang disajikan konkrit dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ke tempat lokasi penelitian sangatlah penting, karena kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, sebagaimana salah satu ciri dari penelitian kualitatif dalam pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Selain itu dalam melakukan penelitian kualitatif ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan kehadiran peneliti di lapangan

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 35-36

sangat diperlukan karena peneliti tersebut bertindak sebagai pengamat partisipan atau berperan serta sekaligus pengumpul data.³⁷ Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk berinteraksi langsung dengan subyek penelitiannya secara alamiyah dan tidak memaksa serta pengumpulan data yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas di SDN Kutukulon. Peneliti akan hadir di lapangan dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SDN Kutukulon. SDN Kutukulon merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. S. Sukowati No. 26, Desa Kutukulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena ketertarikan peneliti untuk lebih mengetahui kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah SDN Kutukulon, Wali kelas V SDN Kutukulon, serta Siswa Kelas V SDN Kutukulon. Karena sumber data ini merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, dan yang dimaksud dengan sumber penelitian ini merupakan suatu hal untuk memperoleh data, yang mana data tersebut merupakan suatu fakta atau informasi yang didengar, diamati, di rasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data mengenai Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas pada pelajaran SBK, maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data tersebut merupakan strategi yang

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta 2005), Hal. 1

dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dan responden, maka dari itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada yakni:

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni peneliti bebas melakukan pertanyaan serta tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, karena pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar saja. Selain itu dalam penelitian ini orang yang dijadikan informan ialah Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Kepala sekolah ditanyai terkait tentang kebijakan dalam memanfaatkan barang bekas, guru akan ditanya mengenai pelaksanaan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas, sedangkan siswa akan ditanyai mengenai hal yang mereka rasakan dari melaksanakan kreativitas mereka dalam memanfaatkan barang bekas di SDN Kutukulon.

Yang dimaksud dengan wawancara ini ialah pengabilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Selain itu juga merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi atau data sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Teknik wawancara ada dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur yakni wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yakni di SDN Kutukulon dengan cara melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat dari hasil yang dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya.

Ada beberapa alasan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi diantaranya: pertama pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; kedua dengan melakukan observasi ini peneliti bisa melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat informasi yang didapatkan dalam mengamati aktivitas-aktivitas dalam objek penelitian sampai akhir pengumpulan data.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk gambar atau monumental dari seseorang, maka dari itu Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa data-data pendukung penelitian, seperti jumlah siswa, foto-foto yang berkaitan dengan keadaan sekolah, terutama pada saat proses melaksanakan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni mencakup semua hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Karena analisis data ini merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain,

sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang banyak. Menurut Miles, Huberman dan Saldana menyatakan ada tiga proses teknik analisis data yakni.³⁸

1. Kondensasi data

Kondensasi data ini merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekasi keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondensasi data tersebut dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang pada akhirnya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data disini ialah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang sudah di dapatkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data yang berupa tulisan narasi atau dalam bentuk catatan lapangan.³⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Yang dimaksud dengan Penarikan kesimpulan disini ialah untuk mengetahui hasil dari data yang sudah diperoleh selama proses penulisan berlangsung, meninjau ulang semua catatan lapangan serta untuk mengetahui data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi saat analisis lanjutan karena hasil yang muncul dari data harus diuji untuk kekokohan, kemasukakalan serta konfirmabilitas validitasnya.

³⁸ Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* Edisi Revisi 2021

³⁹ Matthew b. Milles dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edisi 3*, (united States of America, 2014), Hal 14

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi dalam penelitian ini ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi dan observasi. Selain itu pengecekan keabsahan temuan juga dilakukan melalui peningkatan ketekunan oleh peneliti, penggunaan referensi yang cukup dan memadai.



BABB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

Setelah penulis melaksanakan penelitian di SDN Kutukulon, maka penulis dapat mengemukakan hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Lingkungan Geografis SDN Kutukulon

SDN Kutukulon merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Jl. S. Sukowati No. 25, Desa Kutukulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur dengan Kode Pos 63473.

2. Visi, Misi Tujuan SDN Kutukulon

a. VISI SEKOLAH

”Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlahaq Mulia, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berkarakter”

Indikator Visi:

Berakhlahaq Mulia:

1. Unggul dalam kemandirian beribadah, beriman dan bertaqwa.
2. Terwujudnya akhlak mulia pada seluruh stake holder sekolah.

Berprestasi:

1. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non Akademik 2. Unggul prestasi dalam ujian sekolah.
2. Unggul prestasi dalam berbagai even lomba dan festival baik akademik maupun nonakademik

Berbudaya:

1. Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama.
2. Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinteralisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler keagamaan dan Pramuka
3. Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi Sekolah

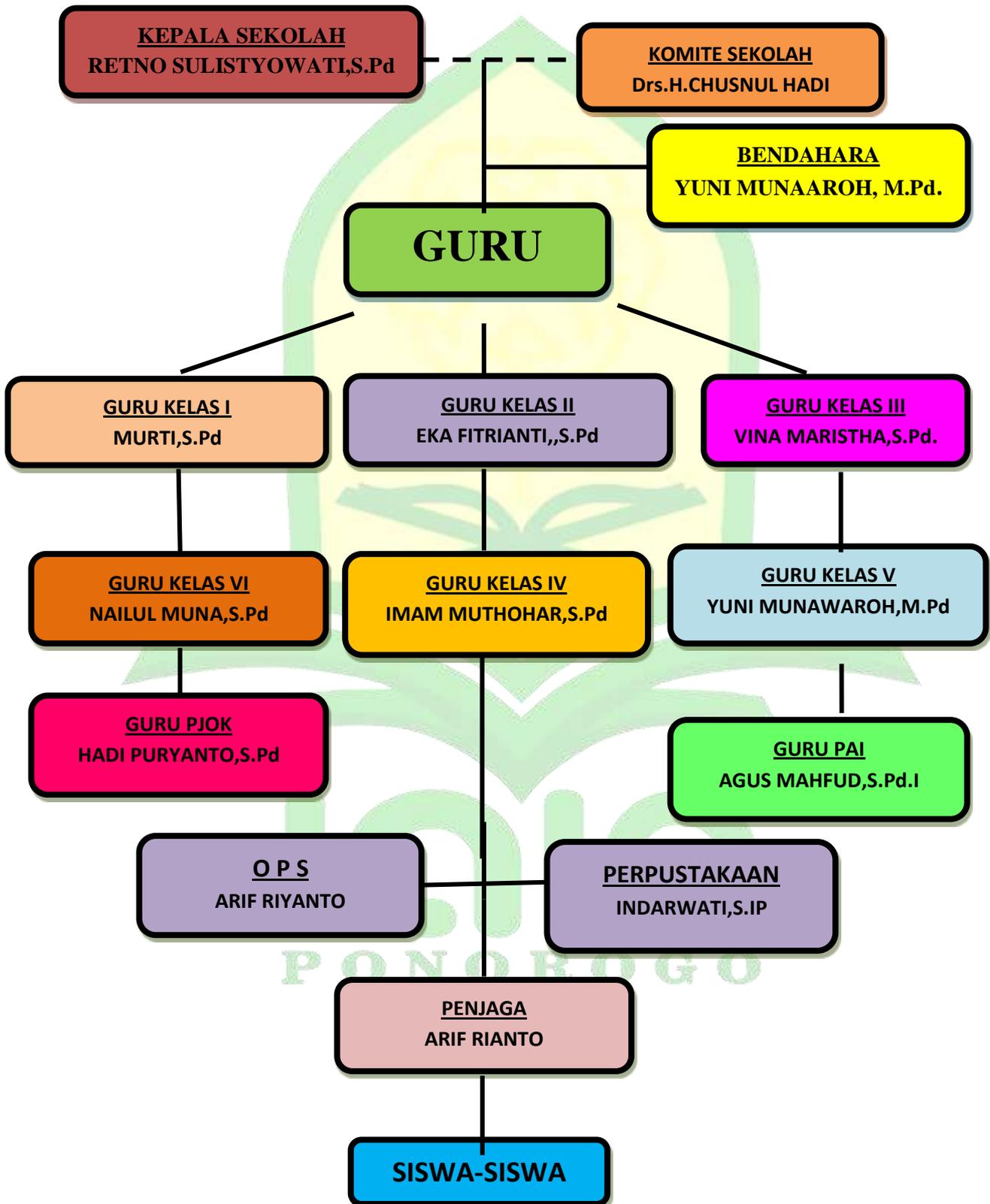
1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
2. Meningkatkan kompetensi dan kinerja personalia sekolah sesuai dengan norma agama yang dianut sehingga tercipta suasana yang religius.
3. Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
4. Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan / tuntutan kekinian.
5. Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
6. Mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan peserta didik melalui program pengembangan diri.
7. Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang alami.

8. Membudayakan clean, green dan Healthy (bersih, hijau dan sehat) dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.
9. Membiasakan dan membudayakan berlaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah.

c. Tujuan Sekolah

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi serta mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional serta mencintai lingkungan
5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan
6. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.
7. Menerapkan Pembelajaran yang menggunakan K-13 untuk menyongsong abad 21.
8. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.

3. Struktur Organisasi SDN Kutukulon



Gambar : 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. PAPARAN DATA

1. Kreativitas Siswa SDN Kutukulon Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK/SBDP

Pelajaran SBK atau Seni Budaya Dan Keterampilan merupakan pendidikan kesenian yang didalamnya terdapat beberapa aspek diantaranya: seni rupa, seni tari, seni musik dan keterampilan.⁴⁰ Dalam aspek tersebut memiliki beberapa cakupan: seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang terdapat dalam karya seni seperti lukisan, ukiran, patung, dan lain sebagainya. Seni tari yang didalamnya mencakup keterampilan gerak tubuh, baik dengan menggunakan vokal ataupun tidak. Seni Musik didalamnya menyangkut kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik. Sedangkan keterampilan didalamnya mencakup semua aspek kecakapan hidup (*life skill*), dalam pelajaran SBK tingkat SD mengenai aspek keterampilan ini yang ditekankan ialah keterampilan pada kerajinan tangan.

Kerajinan tangan tersebut bisa berasal dari barang bekas ataupun barang-barang yang dapat dimanfaatkan menjadi lebih baik serta bisa menghasilkan barang yang berbeda dari sebelumnya. Dalam penelitian ini barang bekas yang dimanfaatkan oleh guru kelas V SDN Kutukulon ialah kardus, bekas koran, sedotan, botol aqua, kaleng, Stik es krim.

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan ini penulis mengamati bahwa pelaksanaannya dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara berurutan diawali dengan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan tersebut dibuat bersama dengan anak-anak untuk aktif dalam menyelesaikan kegiatan yakni membuat kotak pensil dari kardus yang dibuat oleh anak-anak melalui bimbingan guru dan bahan utama pembuatannya dari barang bekas. Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini dengan menggunakan

⁴⁰ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261.

barang bekas karena bahannya mudah untuk dicari dan mudah untuk di kreasikan oleh siswa sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Selain itu siswa juga tertarik dengan kegiatan tersebut dan mudah mengerti serta memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, yakni diawali dengan menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan supaya waktunya bisa terlaksanakan dengan baik dan efektif. Tahap yang perlu dipersiapkan oleh guru yakni:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini merupakan suatu acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam satu hari, yang disusun dan dilaksanakan oleh guru yang didalamnya memuat komponen-komponen yang telah ditetapkan. Dengan tujuan supaya semua program kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian itu sangat penting bagi seorang guru, karena hal tersebut merupakan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehari-hari serta dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

⁴¹ Yuni, wawancara di dalam kelas pada 16 maret 2022

2. Menyiapkan alat dan bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran hal yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan. Untuk melaksanakan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas tersebut guru pun menyiapkan jauh-jauh hari sebelum proses kegiatan pembelajaran, alat dan bahan yang akan seperti gunting, lem, kardus, solasi, kertas kado dll.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran itu sangat penting.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini rencana kegiatan sudah terperinci dan siap untuk diterapkan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun rincian kegiatan belajarnya yakni: mengatur ruang kelas, membuka dengan salam, menjelaskan manfaat barang bekas, mengenalkan alat dan bahan, membuat kitak pensil dari kardus.

1. Mengatur Ruang Kelas

Sebelum kegiatan belajar dilaksanakan guru mengatur ruang kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan bahan belajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, situasi atau kondisi proses belajar mengajar serta panutan waktu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁴² Ibid.

2. Membuka Dengan Salam

Disetiap melakukan kegiatan belajar mengajar guru selalu mengawali dengan salam. Berikut ini wawancara penulis kepada Guru Wali kelas V SDN Kutukulon:

“Pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti biasanya yakni siswa masuk kelas pukul 07.00, didalam kelas siswa menduduki tempat belajar masing masing, kemudian memulai pembelajaran dibuka dengan salam, berdoa bersama, dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setelah itu guru menanyakan kondisi anak, serta melakukan apa saja di rumah sebelum pergi ke sekolah”⁴³

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap memulai pembelajaran di pagi hari di mulai dengan salam kemudia berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, kemudian bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan siswa sebelum berangkat ke sekolah.

3. Menjelaskan manfaat Barang Bekas.

Sebelum mengenalkan alat dan bahan untuk membuat kreativitas atau karya, guru menjelaskan mengenai manfaat barang bekas. Berikut ini hasil pengamatan dari penjelasan guru mengenai pemanfaatan barang bekas.

“Barang bekas merupakan barang bekas yang layak untuk digunakan, yang mana barang bekas tersebut dapat dimanfaatkan lagi untuk menjadi lebih bernilai dan memiliki harga yang ekonomi, misalnya sedotan bekas minuman bisa dibuat menjadi bunga, kcardus bisa dibuat menjadi wadah tisu dll. Selain itu bila banyak yang memanfaatkan barang bekas tersebut

⁴³ Observasi dalam kelas V

menjadi barang yang bernilai maka bisa mengurangi pencemaran lingkungan.”⁴⁴

Dari pengamatan mengenai pemanfaatan barang bekas tersebut dapat disimpulkan bahwa barang bekas atau barang yang sudah layak digunakan dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai atau dapat dibuat menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya.

4. Mengenalkan Alat Dan Bahan

Sebelum membuat karya atau kreativitas guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kreativitas serta menjelaskan kegunaan alat dan bahannya supaya anak bisa mengikuti dan melakukan proses pembelajaran dengan baik serta hasil karya siswa pun bisa optimal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelum anak melakukan kreativitas tersebut guru memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan serta kegunaan masing-masing alat dan bahan tersebut.⁴⁵

5. Membuat karya atau kreativitas dari barang bekas.

Setelah memperkenalkan alat dan bahan kepada anak-anak, hal yang dilakukan selanjutnya ialah membuat karya atau kreativitas dari barang bekas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas tersebut bahwa kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh siswa itu bermacam-macam jenis barang bekas, karena gurunya memberikan kebebasan kepada siswanya untuk mengetahui kreativitas anak.

Hasil kreativitas yang dibuat oleh siswa Kelas V SDN Kutukulon sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Observasi dalam kelas V



Gambar: 4.2 hasil karya salah satu siswa. Hiasan bunga dari bekas kertas bungkus nasi

Karya di atas ialah hasil karya yang terbuat dari bekas bungkus nasi. Kertas bungkus nasi tersebut dibuat sebagai hiasan dinding. Yang membuat karya di samping ialah siswa kelas 5 yang bernama Adis. Ia termasuk siswa yang kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi, karena dalam membuat karya yang dibuat oleh adis hasilnya bagus.⁴⁶

IAIN
PONOROGO

⁴⁶ Observasi pengambilan data dan wawancara pada tanggal 29 maret 2022



Gambar 4.3 hasil karya siswa dari kardus bekas, kaleng bekas dan botol aqua dengan bekas stik es krim

Karya yang pertama dari gambar 4.3 diatas ialah hasil karya yang di buat oleh siswa yang bernama Fadil, ia membuat karya yang bernama kotak rahasia. Kotak tersebut dinamakan kotak rahasia karena memiliki kode (paswed) dan hanya orang tertentu yang bisa membuka. Karya yang ia buat tersebut mendapatkan apresiasi dan reward dari gurunya, karena karyanya tersemut merupakan karya yang paling baik dari teman-teman yang lain dan ia merupakan anak yang kreatif dan juga memiliki imajinasi yang sangat tinggi.

Karya yang kedua dari gambar 4.3 ialah karya dari siswa yang bernama Amah. Amah ini juga termasuk anak yang kreatif, ia mampu membuat karya sendiri dengan baik. Karya yang ia buat ialah tempat pensil dari kaleng dan dihias degan kain fanel dibentuk seperti bunga.⁴⁷

⁴⁷ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022

Kemudian karya ketiga dari gambar 4.3 ialah karya dari nisa, karya yang ia buat berasal dari bekas botol aqua dan bekas es krim. Barang bekas tersebut ia buat menjadi tempat pensil seperti gambar di atas.



Gambar 4.4 karya siswa kelas V yang terbuat dari kardus, stik bekas es krim

Dari hasil karya pada gambar 4.4 diatas ialah karya dari siswa yang bernama Lintang. Lintang membuat karya tempat menyimpan buku yang terbuat dari kardus. Karya yang ia buat sangat unik dan rapi.

Kemudian pada gambar 4.4 diatas karya siswa yang bernama Wulan. Ia membuat hiasan gantung yang terbuat dari stik bekas es krim. Karya tersebut ia beri tulisan “*welcome to kelas V*”.⁴⁸

Kemudian pada gambar 4.4 diatas karya siswa yang bernama Reiverdan. Kotak pensil dari stik bekas es krim. Karya tersebut ia buat sendiri serta mengumpulkan stik bekas es krim dengan mandiri.

⁴⁸ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022



Gambar 4.5 hasil karya siswa yang terbuat dari bekas tutup botol aqua, kaleng bekas dan stik bekas es krim, kardus bekas

Dari hasil karya pada gambar 4.5 diatas ada karya yang terbuat dari tutup botol aqua, hasil karya tersebut dibuat oleh salah satu siswa yang bernama Sauki. Tidak menyangka bahwa tutup botol itu ditangan orang yang kreatif bisa dibuat karya yang baik dan menjadi berguna. Untuk membuat karya tersebut memerlukan ide yang luar biasa. Sauki termasuk anak yang kreatif ia bisa membuat wadah tisu dari tutup botol aqua.

Kemudian hasil karya dari salah satu siswa yang bernama Nido. Ia membuat mainan mobil dari kardus. Nido termasuk anak yang kreatif dan luar biasa, tidak disangka ia bisa membuat mainan mobil-mobilan dari kardus. Karya yang Nido buat tersebut bisa memiliki harga ekonomi, karena mainan mobil yang ia buat sangat bagus.

Selanjutnya karya yang dibuat oleh salah satu siswa yang bernama Rayhan. Ia kreatif juga, karena ia bisa membuat karya dari kaleng bekas dan stik bekas es krim. Alat dan bahan tersebut ia buat menjadi tempat untuk menaruh alat tulis seperti pensil, penghapus, polpen dll. Ia membuat karya tersebut dengan ide yang ada dalam dirinya sendiri.



Gambar 4.6 hasil karya dari salah satu siswa lomba tingkat kecamatan

Karya diatas hasil karya salah satu siswa yakni lomba menganyam dari kain perca. Karya yang di buat oleh salah satu siswa tersebut membuahkan hasil yakni mendapatkan juara harapan tiga. Karena tingkat kerumitan yang dibuat oleh siswa juga luar biasa.⁴⁹

c. Tahap evaluasi

⁴⁹ Observasi pengambilan data pada tanggal 30 maret 2022

Pada tahap evaluasi ini kegiatan yang dilakukan oleh guru ialah membandingkan hasil kegiatan yang telah dibuat. Berikut ini tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Kelas V SDN Kutukulon:

1. Guru Bertanya Kepada Anak

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa merespon dan menerima dengan baik dari kegiatan kreativitas ini, siswa sangat senang karena bisa membuat karya dari barang bekas. Misalnya pada saat guru menjelaskan manfaat barang bekas, guru bertanya kepada siswa, “Kaleng yang Ibu bawa ini bila berada di tangan orang yang kreatif bisa dibuat apa saja nak?”. Sebagian siswa menjawab “Tempat untuk menabung, Bu”. Sebagian lagi ada yang menjawab “Tempat sampah, Bu”. Meskipun ada beberapa anak yang tidak merespon dengan baik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Kemudian anak ditanya bagaimana perasaannya pada saat melakukan kegiatan, anak-anakpun serentak menjawab senang karena bisa membuat karya yang berbeda dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara merespon siswa itu berbeda-beda, karena ada yang memperhatikan dan sangat antusias, serta ada juga yang sekedar memperhatikan, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini siswa dapat mengerti bahwa barang bekas seperti kaleng, kardus itu bisa di jadikan suatu kreativitas dan mempunyai kegunaan serta manfaat yang ekonomi.

2. Guru Memberikan Tugas

Dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bahwa waktu yang digunakan untuk membuat karya itu kurang maka guru meminta kepada siswa untuk menyelesaikan di rumah supaya hasil karya yang dibuat bisa

menjadi lebih baik dan memiliki harga ekonomi serta berbeda dari karya-karya sebelumnya.

3. Guru Memberikan *Reward*

Reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan serta untuk memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa tambah rajin, bersungguh-sungguh dan bisa antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas.

Faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas ini ada dua yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah ataupun dalam masyarakat).⁵⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam kegiatan membuat karya tersebut siswa sangat antusiasnya tinggi. Selain itu siswa juga memiliki sikap rasa ingin tahu dan keinginnannya untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat tersebut siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah di jelaskan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga atau masyarakat

Dari hasil wawancara kepada siswa bahwa orang tua juga antusias untuk membantu putra-putrinya dalam memilih barang bekas yang akan diperlukan. Selain itu orang tua juga membantu menyiapkan alat-alat yang diperlukan oleh putra-putrinya untuk membuat karya.

⁵⁰ Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing),12

2) Lingkungan Sekolah

Selain mendapat dukungan dari orang tua, guru juga mendukung untuk membuat karya dari barang bekas. Jauh-jauh hari guru juga mempersiapkan kegiatan memanfaatkan barang bekas. Dalam kegiatan tersebut guru juga membebaskan siswa untuk memilih dari barang bekas apa saja yang bisa dibuat untuk menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan guru membebaskan siswanya untuk memilih barang bekas tersebut supaya bahan yang akan dibuat karya itu mudah untuk didapatkan oleh siswa

3. Faktor Yang Menghambat Keberhasilan Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran SBK.

Untuk menghasilkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas siswa yakni ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dalam membuat karya atau produk siswa masih belum percaya diri dengan hasil karya yang ia buat, belum mampu untuk berfikir yang luas dll. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan/masyarakat yakni lingkungan tidak menghargai apa yang telah siswa kerjakan, kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, serta kurangnya dukungan dan dorongan baik dari keluarga maupun lingkungan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan sebelumnya.⁵¹ Karya nyata tersebut bisa dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai. Dalam hal ini siswa dapat membuat karya nyata dari barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat seperti hiasan dinding dari kertas bungkus nasi, mainan mobil-mobilan dari kardus dll.

Kreativitas siswa tersebut tentunya mendapatkan dukungan dari pihak guru sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih bernilai serta bermanfaat.⁵² Selain itu karya yang dihasilkan oleh siswa juga mendapatkan pujian serta memberikan nilai yang positif kepada siswa supaya siswa bisa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menciptakan karya yang baru. Karya-karya yang dibuat oleh siswa SDN Kutukulon diantaranya: Hiasan bunga dari bekas bungkus kertas, tempat pensil dari kaleng dan stik bekas es krim, kotak rahasia dari kardus, tempat pensil dari kaleng dan kain fanel dll.

Selain membuat Kreativitas dari barang bekas siswa SDN Kutukulon juga membuat kreativitas yang bernilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yakni membuat susu dari kedelai dan plastisin dari tepung terigu. Hal tersebut siswa terapkan sehari-hari di rumah dan di jual di pasar. Hal yang menarik dari kreativitas siswa tersebut ialah siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu salah satu siswa SDN Kutukulon mendapatkan peringkat harapan III tingkat kecamatan dalam

⁵¹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan.....* 3

⁵² Wawancara Kepada Guru Wali Kelas V SDN Kutukulon

lomba menganyam dari kain perca. Karya yang ia buat oleh siswa tersebut ialah pot bunga dari kain perca.⁵³

Memanfaatkan barang bekas merupakan sesuatu hal yang sangat bermanfaat.⁵⁴ Karena itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK berjalan dengan baik. Siswa bisa membuat karya atau produk yang berbeda dari sebelumnya dengan cara memanfaatkan barang bekas. Dengan menggunakan barang bekas tersebut selain bisa dibuat karya secara tidak sadar bisa mendidik siswa untuk peduli dengan lingkungan sekitar serta bisa menghemat biaya dan mudah di temukan di lingkungan sekitar.

B. Faktor Yang Mendorong Keberhasilan Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBK

Hal-hal yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK tersebut ialah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan keluarga dan sekolah ataupun dalam masyarakat).⁵⁵

1. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.⁵⁶ Dalam kegiatan membuat karya tersebut siswa sangat antusiasnya tinggi. Selain itu siswa juga memiliki sikap rasa ingin tahu dan keinginannya untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat tersebut siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah di jelaskan oleh guru. Barang bekas yang siswa buat kreasi terbut bermacam-

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Asropah, *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden* (Artikel Jurnal E-DIMAS, Volume 07, Nomor 02, Sept 2016),16

⁵⁵ Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing),12

⁵⁶ Ibid

macam, ada yang dari kaleng bekas, stik es krim, kardus, botol aqua, tutup botol aqua dan lain sebagainya. Dari macam-macam barang bekas tersebut siswa bisa mengkreasikan menjadi hasil karya yang berbedaa-beda.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga atau masyarakat

Dari hasil wawancara kepada siswa bahwa orang tua juga antusias untuk membantu putra-putrinya dalam memmilih barang bekas yang akan diperlukan. Selain itu orang tua juga membantu menyiapkan alat-alat yang diperlukan oleh putra-putrinya untuk membuat karya.⁵⁷

b. Lingkungan Sekolah

Selain mendapat dukungan dari orang tua, guru juga mendukung untuk membuat karya dari barang bekas. Jauh-jauh hari guru juga mempersiapkan kegiatan memanfaatkan barang bekas.⁵⁸ Dalam kegiatan tersebut guru juga membebaskan siswa untuk memilih dari barang bekas apa saja yang bisa dibuat untuk menjadi karya yang berbeda dari sebelumnya. Tujuan guru membebaskan siswanya untuk memilih barang bekas tersebut supaya bahan yang akan dibuat karya itu mudah untuk didapatkan oleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong keberhasilan siswa tersebut ialah siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang barudan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru.

C. Faktor Yang Menghambat Keberhasilan Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Barang Bekas

Dalam pelaksanaan kegiatan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran SBK tersebut ada sebagian siswa yang kurang teliti dalam membuat sebuah karyanya

⁵⁷ Wawancara kepada salah satu siswa

⁵⁸ Observasi terhadap guru

sehingga ketika akan diberi nilai oleh gurunya, hasil karya tersebut rusak. Hal tersebut menyebabkan nilai keterampilan yang siswa dapatkan menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, pemilihan barang bekas yang akan digunakan untuk membuat karya sebaiknya dipilih secara selektif, misalnya dengan mengamati kondisi barang bekas seperti pada aspek daya tahan barang, kualitas barang misalnya kardus yang tidak penyok dan rusak, maka kardus tersebut tidak dapat digunakan.

Faktor yang menghambat anak dalam menumbuhkan kreativitas siswa menurut Beni S. Ambarjaya dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori” yakni perasaan takut gagal, terlalu terpaku pada tat tertib dan tradisi, enggan bermain dan terlalu mengharapkan jika dihadapkan pada tugas tertentu, orang tua yang terlalu melindungi anak sehingga kesempatan dalam diri anak untuk mencoba menjadi berkurang, orang tua sering membanding-bandingkan anak.⁵⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat kreativitas anak yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh dari faktor internal yakni anak masih belum percaya diri dengan hasil karya yang telah ia buat, belum mampu untuk berfikir yang luas serta belum mampu untuk mengembangkan sesuatu yang ada dalam dirinya. Sedangkan pengaruh dari faktor eksternalnya dapat berasal dari masyarakat atau lingkungan, masyarakat tidak menghargai apa yang telah dikerjakan, kurangnya alat dan bahan yang akan digunakan, adanya batasan dari lingkungan dan keluarga, kurangnya dorongan dari keluarga untuk membantu mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak

⁵⁹ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*(Yogyakarta: CAPS, 2012),

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK kelas V SDN Kutukulon dapat disimpulkan bahwa

1. Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas pada mata pelajaran SBK dapat menghasilkan karya yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan karya sebelum-sebelumnya. Para siswa menghasilkan karya yang berbeda-beda dari segi ide maupun bentuknya.
2. Dalam berkarya tersebut ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas yakni siswa memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru dan bermanfaat dari barang bekas, kemudian dampingan serta dukungan dari orang tua dan dukungan serta motivasi dari lingkungan sekolah atau dari guru untuk mendorong mereka berkreasi lebih banyak dalam menyelesaikan tugas-tugas SBK.
3. Faktor yang menghambat keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran diantaranya ialah siswa takut untuk mencoba, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat, kurang percaya diri terhadap hasil karya yang ia buat, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua.

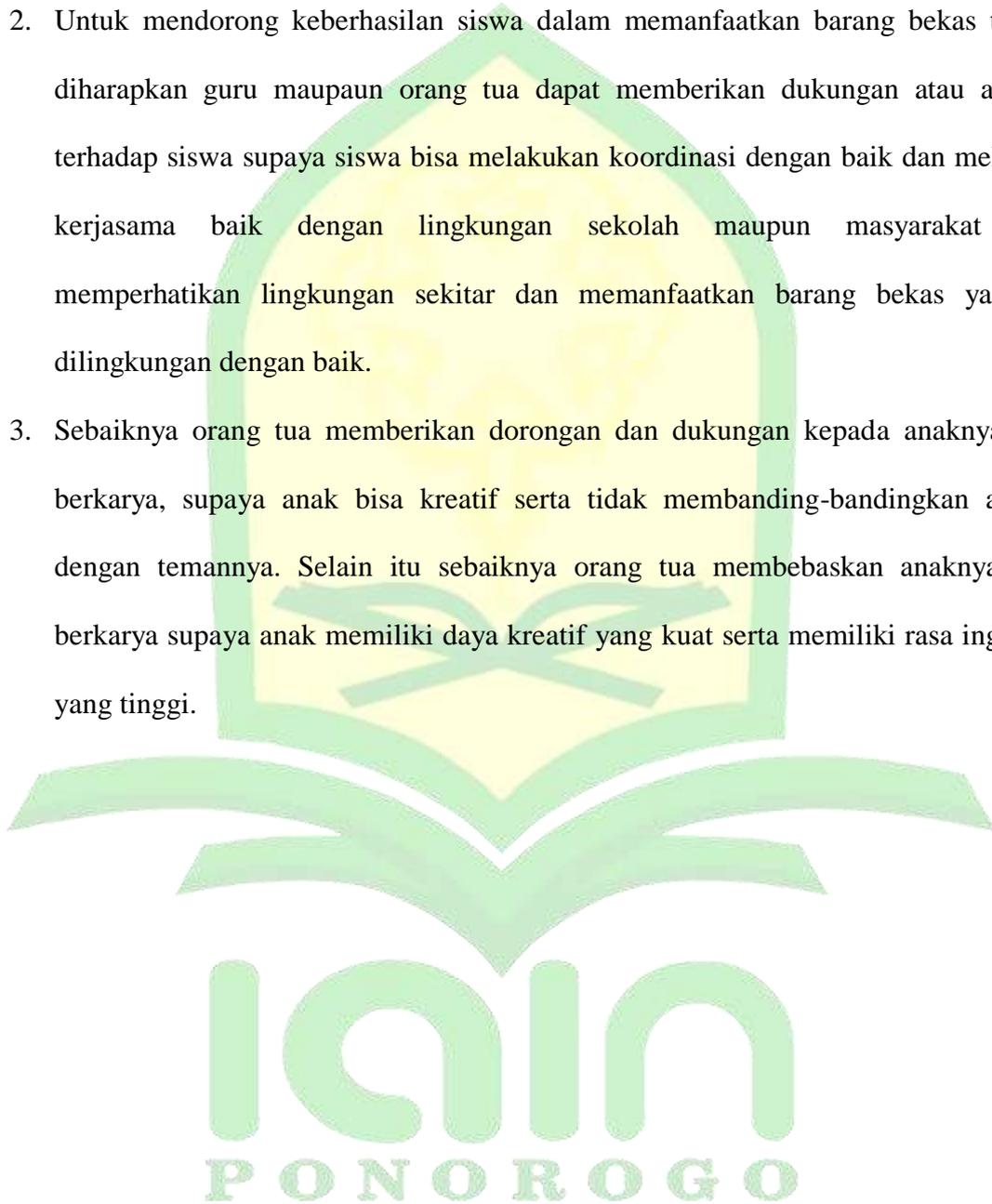
B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran:

1. Dengan adanya kreativitas siswa tersebut guru diharapkan untuk bisa mempertahankan dan memberikan tempat pemasaran supaya siswa bisa lebih

berkarya lebih banyak serta mengkreasikan karyanya dari barang bekas yang berada di lingkungan sekitar.

2. Untuk mendorong keberhasilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas tersebut diharapkan guru maupaun orang tua dapat memberikan dukungan atau apresiasi terhadap siswa supaya siswa bisa melakukan koordinasi dengan baik dan melakukan kerjasama baik dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat untuk memperhatikan lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan dengan baik.
3. Sebaiknya orang tua memberikan dorongan dan dukungan kepada anaknya untuk berkarya, supaya anak bisa kreatif serta tidak membanding-bandingkan anaknya dengan temannya. Selain itu sebaiknya orang tua membebaskan anaknya untuk berkarya supaya anak memiliki daya kreatif yang kuat serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Asropah. (2016) *Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik Dalam Pembuatan Vertical Garden*. Jurnal E-DIMAS, Volume 07, Nomor 02, 16
- Beni S. Ambarjaya. (2012) *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CAPS.
- Enni Sari Siregar dan Ade Khadijatul Z. Harahap. (2021) *Pemanfaatan Limbah Gelas Plastik menjadi Tirai Imitasi pada siswa MDTA Riyadhhoturrohman Mandailing Natal*. Jurnal ABDIDAS Volume 2 Nomor 2, hal 238-244
- Fakultas tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. (2021) *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Edisi Revisi*
- Fathwa Rizza Hanggara, *pemanfaatan Barang Bekassebagai media berkarya Topeng Dalam Pembelajaran Seni Rupa Dikelas VII A SMP N 1 Mayong Jepara*, (Skripsi, 2011), hal.6
- Hadi, dkk. (2017) *Pemanfaatn Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entherpreneur Ibu Rumah Tangga RT, 01/RW. 12, Desa Limbungan, Kecamatan Rumbai Pesisir*. jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, volume 1 Nomor 2, Hal. 42-47
- Hanafi, sujarwo dkk (2012) *Upaya Peningkatan Kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) Volume 2 Nomor 02, hal. 215-225
- I.G.A, Lokita Purnamika Utami, (2016) *Teori Kontruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi DalamPenggajaran Bahasa Inggris*, PRASI VOL. 11, No. 01, 8
- Karmila, (2018) *Kreatif Untuk Mandiri*. Klaten: Cempaka Putih
- Keen Anchroni. (2018) *Kreatif Adalah Koentji: Panduan Hidup Asyik Ala Manusia Kekinian*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing,
- Kenedi K. (2017) *Pengembangan Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMPN 3 Rokan IV Koto*, Suara Guru, Volume 2. Nomor 02, hal 124-129.
- M. Fikry Hadi. (2017), *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT 01/RW12 Desa Limbung Kecamatan Rumbai Pesisir (Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri Vol 2, no. 1, 46*
- Matthew b. Milles dkk, (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edisi 3, united States of America, Hal 14*

- Muhammad Hasan, dkk, (2021) *Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Grup, 28
- Nasir, Yopi, (2013) *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 23
- Novi Mulyani. (2019) *mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20
- Nur Laeli m. Dkk, (2016) "*Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Peningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sbk Kelas V Sd Negeri 2 Karangpoh Tahun Ajaran 2015/2016*". Kalam Cendekia, Volume 5M Nomor 1.1, hal. 43
- Nurapipah dkk, (2018) *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta Didik*, hal 132.
- Nurapipah dkk, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Terhadap Kreativitas Peserta didik*, hal 132
- Olga dan Mutia Dwi Jayanti. (2016)*Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinann Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wonosari 08 Cibitung-Bekasi*. Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No. 2, hal 31
- Oscos Parmonangan Sijabat dkk. (2021) *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar Dan Menengah*. Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 123.
- Riya Agustina. (2018) *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran SBK*. Joyful Learning Journal (JLJ) 7 (3), 76
- Riza Faishol, dkk. *Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Siswa Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Untuk meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Pada masa Pandemi Covid-19* (Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | Vol. 4 No. 1 (2021) Lppm Iai Ibrahimy Genteng Banyuwangi,) hal. 93
- Rodhatul Jennah. (2009) *Media Pembelajaran* (Banjarماسin: Antasari press.
- S. Margono. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Maganti, Khadijah dkk, *pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Slameto. (2003) *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta
- Sri Mulyati dan Amalia. (2013) *Meningkatkan Kreativitas pada Anak Asian Jurnal Of innovation and Entrepreneurship*, 2 (02), hal 124-129
- Sugiono. (2005) *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta
- Sukiman. (2012) *Pengembang Media Pmebelajan*. Sleman Yogyakarta: Pedagogia

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal 261..

Urwatun Nazilah. (2019) *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Makanan* (Artikel jurnal *Program Studi PGMI, FAI UNMUH Sidoarjo*, 10

W Winarso. (2019) *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, Jakarta: Yayasan Barcode.

Yeni Rachmawati. (2017) *Strategi Pengembangan Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.

Yeti Suryati. (2018) "*Peningkatan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas 4 Sdn 93 Kaur Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Materi Membuat Kerajinan Tangan Dari Kardus Bekas Dan Botol Minuman Bekas*", *Skripsi (Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*.

